

## Penerapan Model PjBL (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Mata Pelajaran P5PPRA pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV MIN Kota Bima

Mahiratin\*, Syarifuddin, Yayuk Kusumawati  
Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

\*Corresponding Author: [hasnahmbojo2@gmail.com](mailto:hasnahmbojo2@gmail.com)  
Dikirim: 10-07-2024; Direvisi: 14-07-2024; Diterima: 15-07-2024

**Abstrak:** Penelitian ini diangkat dari fenomena yang terjadi ketika pada siswa kelas IV MIN Kota Bima yang menunjukkan kedisiplinan mereka terhadap waktu ketika mengikuti mata pelajaran P5PPRA serta adanya jiwa kreativitas yang di miliki siswa yang mampu bermuat akhir sebagai kewirausahaan dan sebagainya. Melalui penerapan model PjBL akan meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran P5PPRA yang bukan hanya membentuk siswa yang mampu membuat produk kerajinan dan olahan makanan namun juga tetap termuat nilai agama, pancasila, sosial dan masih banyak lagi dalam membentuk akhlak karakter siswa yang lebih mencintai agamanya, bangsanya sehingga berguna dalam mengharumkan diri dan bangsanya lewat kreativitas produk dan karakter yang makin menarik. Penulisan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di MIN Kota Bima. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan informan pendukungnya yaitu siswa kelas 4 serta diperkuat melalui artikel dll. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* meningkatkan kreativitas siswa melalui mata pelajaran P5PPRA “*proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil’alamin*” pada kurikulum merdeka belajar di kelas IV MIN Kota Bima.

**Kata Kunci:** Projek Based Learning; Kreativitas Siswa; Mata Pelajaran P5PPRA

**Abstrak:** This research is based on a phenomenon that occurs when researchers see the majority of students in the MIN Tolobali class showing discipline towards time when taking P5PPRA subjects and the spirit of creativity possessed by students who are able to lead to entrepreneurship and so on. The application of the PjBL model will increase student creativity in the P5PPRA course which not only forms students who are able to make handicraft products and processed food but also contains religious, Pancasila, social and many more values in shaping the moral character of students who love their religion, their nation so that it is useful in making themselves and their nation proud through product creativity and increasingly attractive characters. This writing uses descriptive qualitative research. This research is located in MIN Kota Bima. The key informants in this study were the principal, class teacher, and supporting informants, namely grade 4 students, and strengthened through other scientific articles. To collect data, the author conducted observations, interviews, and documentation. After the data were collected, the author analysed the data. Based on the results of the study, it shows that the application of the Project Based Learning model to improve the creativity of students through the P5PPRA subject "the project of strengthening the Pancasila learner profile and the rahmatan lil'alamin learner profile" in the independent learning curriculum in class IV MIN Tolobali Kota Bima is an integrated learning of the independent learning curriculum. The purpose of this subject is not only to create modern learning without leaving the values of religion and Pancasila, but also to provide interesting and meaningful learning for students.

**Keywords:** PjBL model; Increased Creativity; P5PPRA Subjects

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif inovatif, serta keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi (Ahmad et al., 2024). Agar mampu bersaing di era industri 5.0 peserta didik harus memiliki keterampilan tersebut. Maka diperlukan suatu terobosan yang memuat hal demikian dengan versi yang terbaru agar mampu di pahami dan di jalankan baik dari lembaga pendidikan ataupun peserta didik tersebut, hal ini tercantum besar dalam perkembangan kurikulum yang di tingkatkan terus terutama dalam kurikulum merdeka belajar (Ahmad et al., 2023).

Selain itu perlu keterlibatan guru di dalamnya di karenakan, guru sebagai fasilitator pembelajaran tidak dapat menghindari keberagaman siswa yang terjadi dalam suatu kelas, terlebih dalam memutuskan strategi apa yang harus digunakan dalam pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman, guru masa kini dituntut untuk inovatif, kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran (Sartika et al., 2023). Gagasan beliau selaku dospem 1 saya di atas selaras dengan hasil pengamatan peneliti selama meneliti.

Siswa selalu memiliki corak warna mereka masing-masing maka guru yang hanya mengajar 1 akan berbanding dengan jumlah siswa yang dalam kelas 21 siswa. Dengan banyaknya siswa tersebut maka guru pasti mengalami suatu konflik di dalamnya, contohnya saja dalam pengamatan peneliti menemukan selama jam mengajar guru sulit menyelesaikan persoalan siswa yang hampir setenga sering tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan. Maka langkah yang guru ambil adalah menanyakan alasannya, memberi sanksi dengan denda uang 2 ribu namun hal demikian tidak aktif dalam menuntaskan persoalan siswa yang malas mengerjakan tugas atau PR yang di berikan sang guru tersebut.

Maka dengan konteks keadaan yang terjadi tersebut di perlukan sebuah terobosan baru dengan cara menghadirkan model pembelajaran yang menarik, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mampu meningkatkan kreativitas siswa, mampu menyelesaikan kebutuhan siswa tersebut. Maka tak heran jika keberhasilan suatu terobosan kurikulum akan tergantung pada sejauh mana kemampuan seorang guru dalam memahami kurikulum yang ada, agar mampu memberikan model pembelajaran yang tepat dan sesuai tema yang ada dalam tiap mata pelajaran terutama mata pelajaran P5PPRA.

Maka model PjBL adalah model yang yang cocok dari hasil pengamatan peneliti di tempat meneliti. Dimana, Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia “Proyek adalah rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas”. Joel L Klein et. Al dalam Widyantini menjelaskan bahwa ”pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai prestasi”.

Model PjBL memiliki kelebihan, antara lain: 1) Melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima; 2) Memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari; 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus



dilakukan dengan mengasah keahlian siswa, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya (Anggraini & Wulandari, 2020)

Mata pelajaran P5PPRA bukan hanya sebuah mata pelajaran biasa namun mata pelajaran ini sudah mulai di terapkan 2021 di tempat peneliti meneliti dari hasil wawancara guru kelas 4C. Jika semakin kita dalam maka jelas mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang bersamaan di bawa saat kurkiulum merdeka belajar ada. Secara umum semua orang mengetahui bagaimana dan apa tujuan adanya perubahan kurikulum tersebut sehingga guru harus mendalami bagaimana kurikulum ini dan bagaimana arah mata pelajaran baru yang di bawah oleh kurikulum ini agar guru mampu melihat bagaimana model pembelajaran yang tepat untuk kurikulum yang mengusahakan kreativitas siswa tanpa meninggalkan nilai agama dan nilai kebangsaan maka solusi lengkapnya adalah mata pelajaran P5PPRA yang berbeda dengan IPA, PKN, PAI, Muatan Lokal.

Maka dalam menjalankan mata pelajaran tersebut akan sangat tepat jika menggunakan model pembelajaran PjBL di karenakan antara tujuan dari kurikulum dan mata pelajaran P5PPRA se arah dengan model PjBL. Model PjBL "*Project based learning*" merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Rani, 2021).

Dengan adanya kurikulum yang terus berkembang maka akan hadir pula terobosan mata pelajaran yang sangat berdampak dan mampu memenuhi kebutuhan siswa agar menciptakan pembelajaran yang bermakna seperti pada mata pelajaran P5PPRA yang akan sangat berdampak melalui model yang tepat. Model yang tepat akan berpengaruh pada peningkatan peserta didik dan berdampak pada ilmu serta pengalaman belajar anak. Kreativitas dapat dipupuk dan dikembangkan sejak kecil. Dengan mengedepankan latihan fisik, mental (moral dan mental) (Septaria et al., 2023). Selain itu, Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar, memiliki rasa percaya diri serta kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa akan menjadi bekal di masa depan. ini menandakan antara model PjBL dan mata pelajaran P5PPRA dalam kurikulum merdeka akan sangat berkaitan kuat (Azzahra et al., 2023). ini menandakan antara model PjBL dan mata pelajaran P5PPRA dalam kurikulum merdeka akan sangat berkaitan kuat.

Dari hal di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian yang di lakukan peneliti akan mendeskripsikan sesuai dengan hasil yang di dapatkan mengenai bagaimana pendidikan di bima terutama di MIN Kota Bima yang sudah hampir sebagian besar menerapkan kurikulum merdeka belajar, terutama menerapkan mata pelajaran P5PPRA yang bisa di katakan sebagai mata pelajaran bawaan dari kurikulum tersebut akan mampu meningkatkan kreativitas yang ada di dalam diri peserta didik terutama di kelas 4 C melalui penerapan model *project based learning* yang mewardahi peningkatan kreativitas siswa.

Secara garis besar alasan paling kuat seorang guru harus memahami ketiga poin antara kurikulum, P5PPRA dan bagaimana pemilihan Model juga di karenakan masalah yang terjadi pada moral dan peningkatan anak, hal ini di dukung dalam penelitian dospem 2 saya bahwa anak-anak sekarang mengalami kondisi kurang memperhatikan moral yang tercermin dari perilaku tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan seperti seperti tawuran remaja, kurang menghormati orang tua, kurang



menaati norma-norma keluarga, hidup tidak disiplin (Kusumawati, 2020). Hal ini memuat bahwa kurikulum bukan hanya mengusahakan terobosan pencapaian yang terbaru dalam bentuk media saja namun juga dalam mengusahakan pembentukan karakter anak dan kebutuhan anak, maka peluang besar dengan meneliti penerapan model PjBL untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui mata pelajaran P5PPRA di kurikulum merdeka belajar kelas 4 MIN kota bima.

## **KAJIAN PUSTAKAN**

### **Project-Based Learning (PJBL)**

Project-Based Learning (PJBL) Merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menitikberatkan pada aktivitas siswa berupa pengumpulan informasi dan menggunakannya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain (Nurhadiyati et al., 2020). Kemudian dilanjutkan oleh (Natty et al., 2019) bahwa Pada model pembelajaran “project based learning” (PjBL), siswa dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan proyek pada topik tersebut. Siswa kemudian diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian melalui proses pencarian, penyelidikan, dan penemuan sendiri.

### **Kreativitas**

Menurut Kristin dalam (Natty et al., 2019) menerangkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang ada pada seseorang atau siswa dalam menciptakan sesuatu yang baru dari sebuah ide, dan ide orang tersebut menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai guna. Sehingga dalam sebuah pembelajaran kemampuan kreativitas sangat di butuhkan untuk menyelesaikan sebuah persoalan yang ada.

### **Proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil’alamin**

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin merupakan pelajar yang bertindak, berpikir, dan berperilaku dengan dengan mencerminkan nilai-nilai universal dalam Pancasila serta menjunjung nilai toleransi untuk mencapai persatuan dan kesatuan Melalui program P5PPRA ini diharapkan dapat terbentuk nilai-nilai profil pancasila pada karakter peserta didik (Yosi & Oktaviani, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berdasarkan analisis masalah yang kemudian di deskriptif, penjelasan melalui gagasan peneliti sesuai dengan fenomena yang di teliti. Data dalam penelitian dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, survei lapangan, membaca buku, jurnal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif secara deskriptif (Manalu et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 4 di MIN Kota Bima, adapun waktu penelitian berlangsung pada bulan Mei-Juni 2024. Fokus penelitian akan mendeskripsikan penerapan model PjBL (*Project Based Learning*) untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui mata pelajaran P5PPRA pada kurikulum merdeka belajar di kelas IV MIN Kota Bima. Penerapan model PjBL ini dalam



rangka meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran P5PPRA tanpa mengalami kekurangan nilai agama dan pancasilanya. Adapun yang akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas 4, dan siswa kelas IV berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan model reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Penerapan Model PjBL “Project Based Learning” Untuk Meningkatkan Keartivitas Siswa.

Kegiatan awal penelitian yaitu melakukan observasi langsung di MIN Kota Bima, dari hasil observasi dapat dipastikan bahwa MIN Kota Bima memang sudah menerapkan model PjBL namun masih memiliki kekurangan dalam penerapannya di proses kegiatan belajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara dengan ibu wali kelas sekaligus guru mata pelajaran tersebut yaitu ibu Laily mengenai penerapan model PjBL: “Model tersebut sebenarnya sudah dijalankan namun ada kendala/masalah dalam proses penerapan dimana model ini harus dijalankan sebaiknya dengan guru dan siswa memegang buku paket seperti buku lain namun tidak demikian, maka itu berdampak pada model, buku yang tidak memadai harus mencari di google tentang buku tersebut sedikit kewalahan dalam memaksimalkan penerapan model PjBL alhasil kami hanya memilih beberapa teman yang mampu dan sesuai sehingga berdampak aktifnya peningkatan siswa pada model itu”. Selain hal tersebut dalam meningkatkan kreativitas siswa guru akan menerapkan satu atau dua kegiatan yang akan di jalankan secara keseluruhan namun tetap diawali dengan materi lalu pada proyek atau kegiatan yang di berikan guru dalam bentuk tugas.

Dalam penerapan model PjBL guru memiliki usaha besar dalam meningkatkannya terutama dalam bagian materi sebab materi melalui buku yang menjadi suatu hambatan seorang guru. Penerapan tersebut tentunya tidak terlepas dari tinjauan tentang proses pelaksanaannya, Hal ini dipengaruhi oleh sintak model pembelajaran berbasis proyek yaitu guru memberi pertanyaan, medesain proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa, menguji hasil dan mengevaluasi sehingga siswa terlibat langsung dalam penyelesaian tugas proyek. (Azzahra et al., 2023) walau mata pelajaran P5PPRA beada di jam setelah keluar main. Pelaksanaan proses pembelajaran P5PPRA “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil’Alamin” melalui model PjBL “Project Based Learning” dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui hasil pengamatan dan wawancara selama meneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima.

### Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima yang pertama yaitu guru memberikan pertanyaan awal tentang keadaan pada mata pelajaran sebelumnya di hari tersebut, yaitu pada hari sabtu lalu dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik. Guru kelas mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga adab dan kedisiplinan ketika memulai pembelajaran, dan siswa pun selalu mengikuti aturan serta tata cara pelaksanaan sesuai yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari kesadaran siswa dalam membersihkan kelas, mendengarkan arahan



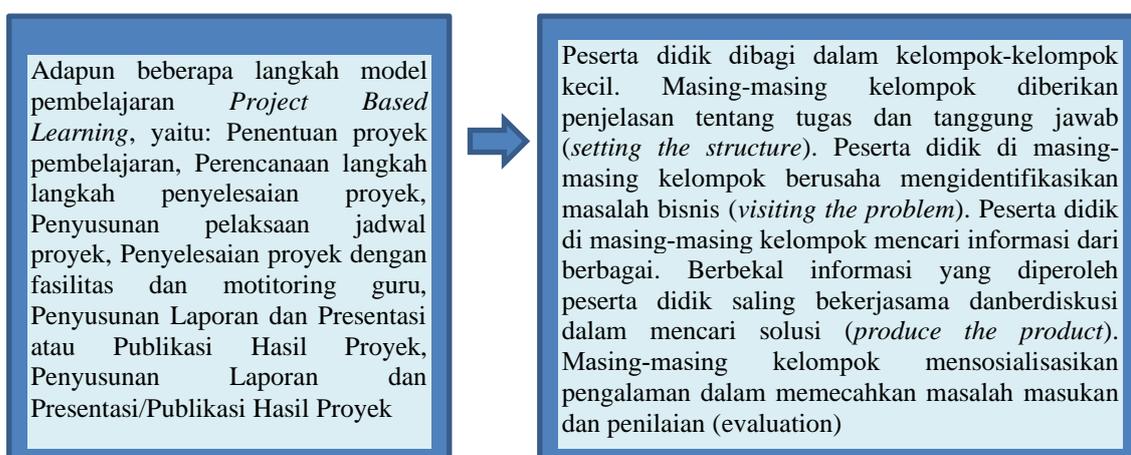
guru, antusias dalam penerimaan ilmu terutama saat akan di infokan akan ada tugas proyek yang akan di buat. Selain itu ketika ada perkelahian mereka cepat berbagai seperti semulah, peduli kebersihan dengan bekerjasama dalam gotong royong.

### Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa setelah menyiapkan buku dan sebagainya. Guru memberikan materi salah satunya pada teman kewirausahaan. Langkah pembelajaran P5PPRA ini menggunakan keseluruhan model PjBL dimna nanti guru memberi materi lalu pembagian kelompok hingga timbul permasalahan lalu musyawarah yang berisi tanya jawab sehingga menemukan keputusan yang tepat antara siswa yang dikoordinasi oleh gurunya tersebut. Namun sebelum itu guru juga menetapkan tahapan penerapan model PjBL yang wajib di lakukan guru.

Guru:

Siswa:



**Gambar 1.** Langkah-langkah penerapan model PjBL



**Gambar 2.** Kegiatan Pembelajaran menggunakan media papan mini dan hasil kerajinan dari proyek yang di buat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggraini & Wulandari, 2020) serta (Murniati, 2021) menjelaskan tahanan penerapan model PjBL antara guru dan siswa. Memahami model pembelajaran akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran P5PPRA melalui model, agar proses pembelajar bukan hanya asik namun juga bermakna yang secara efektif, mudah, dan dapat dicerna dengan baik. Semakin efektif sebuah model, maka semakin baik pula dalam pelaksanaan maka semakin tinggi tingkat peningkatan kreativitas siswa tanpa menyinggung nilai-nilai agama dan bangsa negaranya.

Kemudian setiap peserta didik menyampaikan hasil dari musyawarah mereka kepada guru mata pelajaran P5PPRA kemudian guru mengarahkan lalu menarik kesimpulan bersama.

### **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dalam pelaksanaan P5PPRA. Mengakhiri kegiatan P5PPRA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima terdapat beberapa hal yang dilakukan sebagaimana yang dijelaskan oleh guru P5PPRA, pada saat penelitian. Hasil penelitian yaitu pada kegiatan penutup dilakukan kegiatan *ice breaking* bersama-sama serta menekankan kembali apa kesimpulan dari materi tersebut mengingat materi tersebut akan di lanjutkan oleh materi lainnya. Tujuannya adalah agar peserta didik masih dapat terus mengingat materi yang sudah di berikan. Setelah itu guru P5PPRA menutup dengan doa penutup dan salam.

Made Wena menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (“Yanti & Novaliyosi, 2023,” n.d.). Hal ini di dukung oleh hasil pengamatan oleh peneliti selama di sekolah, dimana siswa mendapatkan kesempatan yang amat besar dalam dalam melakukan proyek yang akan mereka buat namun tetap sesuai tema yang di berikan oleh guru. Melalui model ini juga dalam tema kewirausahaan siswa mendapatkan pembelajaran di luar kelas yaitu di lapangan sekolah bersama seluruh siswa siswi yang ada di min, selain itu bentuk apresiasi yang menjadi semangat siswa adalah hasil jajan dalam penjualan tersebut akan di bagikan kembali ke mereka.

Adapun dalam prosesnya, kegiatan proyek pembuatan makanan khas bima dan modern yang di tugaskan guru di usahakan bukan hanya sebagai belajar luar kelas siswa namun juga pengalaman yang bermakna agar menciptakan potensi siswa yang kelas bisa menjadi pembisnis yang luar biasa namun tetap mengingat makanan khas Bima dan memperkenalkan Bima. Selain demikian ada usaha nilai akhlak di dalamnya yaitu Kejujuran dalam jual beli, musyawarah dalam mengambil keputusan yang akan di jual dan nilai kebangsaan yaitu gotong royong dalam menyiapkan hal tersebut sebagai bentuk sadar akan hak dan kewajiban mereka masing-masing.

Dari hal di atas peneliti menekankan bahwasannya mata pelajaran P5PPRA merupakan singkatan dari *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatil Lil 'Alamin* namun peneliti akan membahas bukan hanya secara umum mata pelajaran tersebut melalui penerapan model PjBL namun akan di bagi yaitu P5 “*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*” antara PPRA “*Profil Pelajar Rahmatil Lil 'Alamin*”. Walau jika di lihat tidak bisa terlepas namun mereka tetap memiliki muatan mereka masing-masing dan hal ini menarik untuk di bahas mengingat pada umumnya orang hanya mengenal P5 saja, namun di MIN juga ada termaksud PPRA yang kemudian di gabung menjadi P5PPRA.



Melalui modelPjBL ini maka kedua poin besar tersebut akan memiliki dampak peningkatan kreativitas anak, meningkat bentuk peningkatan kreativitas bukan hanya dalam bentuk praktek ataupun barang namun juga pada peningkatan kreativitas anak dalam memahami, dalam gagasan, dalam tindakan mereka.

### **Bentuk Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran P5 “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” Melalui Model PjBL.**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentu pasti akan ditemukan ciri khas tertentu atau pembeda antara yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan sedikit ini akan membawa sebuah pemikiran bahwa hal ini akan menarik di bahas seperti pada mata pelajaran bagian P5 mungkin akan di katakan poin atau materinya akan sama saja dengan mata pelajaran PKN ataupun IPS namun peneliti menegaskan ada perbedaan atau ciri khas sendiri dari ketiga hal di atas. Mata pelajaran bagian P5 merupakan terobosan baru yang membahas secara detail bagaimana sesungguhnya profil ilmu pancasila atau tentang kewarganegaraan kita sebagai bangsa indonesia.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat membuka kesempatan dan ruang yang luas untuk proses inkuiri dan pengembangan diri peserta didik(Dewi, 2022). Hal ini dapat dilihat dalam muatan antara P5 dan PPRA yaitu Ada beberapa poin yang menjadi tema dalam pembelajaran P5PPRA yaitu : Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Ragaku, Demokrasi Pancasila, Berekayasa dan Berteknologi Dalam Membangun NKRI, Kewirausahaan. Dari tema ini dapat kita pahami bahwa ada nilai P5 di dalamnya. Dimana dalam tema tersebut yang memuat tema-tema tertentu yang membahas secara luas tenga ilmu-ilmu PKN dan IPS walau jika di lihat garis besarnya bahwa nilai PKN dan IPS tetap tergabung dalam buku yang di satukan dalam pelajaran bahasa indonesia yang pertama lalu memuat materi tersebut dan secara benang merahnya dapat di lihat bahwa antar PKN, IPS dan P5 itu memiliki perbedaan yang besar meski akan tetap saling terhubung.

Projek Penguatan Profil Pebelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi siswa guna belajar dalam kondisi tidak resmi, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, serta juga ikut serta secara bersama melalui lingkungan sekitar(Lieung & Rahayu, 2022). Hadirnya P5 ini memberikan penyajian materi yang menarik namun tetap balik pada model yang bagaimana yang tepat,maka dengan model PjBL materi P5 ini akan sangat cocok.hal ini di karenakan kurikulum merdeka belajar mengusahakan melalui materi ini akan bermuatan pada pratek dan proyek yang banyak, di lakukan bersamaan dengan belajar nilai-nilai agama.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari implementasi kurikulum merdeka (IKM), proyek ini merupakan salah satu program yang dicanangkan untuk memperkuat usaha mencapai karakter serta kompetensi peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasar pada Standar Kompetensi Lulusan(Proyek et al., n.d.). contohnya dapat di lihat pada tema besar P5PPRA yang lebih ke P5 adalah kearifan lokal. Pada tema ini yang sesuai kontek yang di baca dan pengamatan selama meneliti adalah guru akan memberikan sebuah materi terlebih dahulu lalu nanti akan di berikan sebuah tugas,tugas demikian suda di lakukan dalam bentuk membuat kerajinan dari bahan limbah, membuat mainan tardisional indonesia yang terkenal yaitu wayang namun tetap dalam versi anak-anak peserta didik walau wayang tersebut terbuat dari kardus dll yang di kaitan dalam satu batang kaki yang menjadi



pemegang disisnilah bentuk kreativitas mereka yang merdeka dan bermakna. Bentuk dari sebuah peningkatan kreativitas bukan hanya bagian barang namun juga pada pengembangan diri mereka, baik adab, wawasannya.

Adapun bentuk proyek dari hasil peningkatan kreatifitas siswa melalui model PjBL selama penelitian pada bagian P5 yaitu: pembuatan pot dari sampah, pembuatan wayang yang unik dari pemanfaatan sampah. Pembuatan gambar bersama bingkai menggunakan bahan biji-bijian dan kertas warna yang tak terpakai, kewirausahaan, ngegril atau makan bersama dalam bentuk silaturahmi dan memperkuat jiwa toleransi. Hal tersebut terkuak dalam bentuk awal penyampaian materi pembagian kelompok dan joga dalam bentuk individu.

### **Bentuk Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PPRA “Profil Pelajar Rahmatil Lil’Alamin”. Melalui Model PjBL.**

Melihat pentingnya penanaman karakter Islami pada anak, setiap sekolah memiliki cara sendiri dalam menyelesaikan problem untuk membentuk karakter anak. Hal ini juga menjadi catatan besar bagi para tenaga pendidikan lainnya dalam menangani masalah karakter anak, maka hadirilah mata pelajaran dalam bagian PPRA sebagai solusi besar. Didalam PPRA ini bukan hanya termuat pada nilai agama namun juga nilai kebangsaan. Selama meneliti peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara mata pelajaran PAI itu memiliki perbedaan dengan PPRA walau di lihat dari garis besar kepanjangan PPRA itu menguat nilai keislamannya atau PAI namun secara mendalam dari hasil penelitian tetap ada perbedaanya.

Adapun perbedaan kedua hal tersebut adalah PPRA ini memiliki nilai poin istimewa di dalamnya mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: Berkeadaban (*ta’addub*), Keteladanan (*qudwah*), Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), Mengambil jalan tengah (*tawassut*), Berimbang (*tawāzun*), Lurus dan tegas (*I’tidāl*), Kesetaraan (*musāwah*), Musyawarah (*syūra*), Toleransi (*tasāmuḥ*), Dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikā*) (Pusmendik, 2021).

Hal ini bisa peneliti pahami dari artikel yang di baca lalu di cocokkan dengan kontek realita yang terjadi selama meneliti adalah benar adanya hal demikian. Walau tidak terlalu jelas namun jika di bedah secara dalam maka tiap pembelajaran tersebut tersirat nilai hal demikian. Hal itu bisa di lihat dalam bentuk peningkatan kreativitas siswa melalui pelajaran pada bagian PPRA, yaitu: Adanya peningkatan kreativitas anak dalam berpikir bagaimana adab yang benar dan hampir tiap siswa yang di teliti dan tidak memang memiliki adab yang tinggi, Adanya peningkatan dalam bentuk bagaimana cara musyawarah yang baik dan benar namun tetap asik dan membahagiakan bagi mereka, bentuk peningkatan kreatif dalam berpikir dan bertindak dalam menghargai perbedaan gagasan, budaya dan sebagainya, serta bentuk peningkatan kreativitas dalam praktek di diri anak adalah sifat keteladanan mengambil tanggung jawab di kala sebagai ketua, mengimami sholat dan sebagainya.

Selain hal demikian PPRA ini juga menonjol pada peningkatan dalam pembentukan karakter. secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang antara lain berarti watak, tingkah laku, kepribadian seseorang, budi pekerti, dan akhlak (Alamin et al., 2024). Sehingga mampu menunjang dalam bekerjasama menghasilkan generasi yang bukan hanya berinovatif dalam alat namun juga pola pikir dan ahlakunya.



Disisi lain jika di lihat secara bentuk produk yang mampu di hasilkan anak yang secara produk termuat dalam P5 sedang dalam PPRA termuat pada pembentukan karakter dan gagasan anak lalu menemukan penyelesaian sehingga menghasilkan sebuah produk atau kerajinan. Selain demikian antara P5 dan PPRA yang di satukan jadi P5PPRA ini jelas mengambil menjual produk olahan masakan yang mereka buat secara menyeluruh sesuai dengan pencapaian yang ingin di capai, selain itu antara P5PPRA dengan PAI, PKN, IPS, SBD iyu berbeda, mereka memiliki poin sendiri namun secara garis besar P5PPRA adalah mata pelajaran yang bermuatan istimewa yang telah merangkum banyak poin yang ammpu tersajikan dalam bentuk terbaru.

P5 dan PPRA yang telah menjadi P5PPRA ini akan berjalan secara maksimal ketika guru mampu memilih model yang tepat terutama melalui model PjBL dalam meningkatkan kreativitas anak pada kurikulum merdeka belajar, hal ini di karenakan sama-sama mengusahakan penghasilan sebuah produk yang di artikan bentuk kreativitas siwa dengan cara yang bermakna.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul penerapan model PjBL untuk meningkatkan kreativitas melalui mata pelajaran P5PPRA pada kurikulum merdeka belajar kelas 4 di MIN kota bima dapat peneliti simpulkan bahwa melalui model PjBL maka mampu se arah dalam meningkatkan kreativitas siswa apalagi pada mata pelajaran P5PPRA yang memiliki banyak muatan tema besar di dalamnya sehingga dari tema tersebut bermuatan pada sebuah peningkatan kreativitas bagian pemikiran dan ahlak yang hasil akhir dalam bentuk produk yang di buat oleh siswa bernaungkan guru dan orangtuanya di rumah baik secara kelompok ataupun mandiri. Walau pada mata pelajaran tersebut dari segi arti memuat mata pelajaran semacama ips, pkn, sbd, pai namun p5ppra tetap memiliki ciri khas dan poinnya tersendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Harits, A., Hermasnyah, & Mulyadi, W. (2024). Peningkatan Literasi Melalui Program Study Tour Di Sekolah Dasar. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 151–163.
- Ahmad, Umar, Ramadhan, S., & Jatanti, M. I. (2023). Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 7(1), 119–131.
- Alamin, L. I. L., Kewirausahaan, T., Olahan, T., Di, B., Muhammadiyah, M. I., & Pulung, S. (2024). *Jurusan p endidikan guru madrasah ibtidaiyah fak ultas tarbiyah dan ilmu kegurua institut agama islam negeri ponorogo 2024*.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning ( Pjbl ) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta



Didik Pada Pembelajaran Biologi : Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49–60.

- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Kusumawati, Y. (2020). Analisis Perkembangan Moral Anak Sd/Mi. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 194–208. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i2.569>
- Lieung, K. W., & Rahayu, D. P. (2022). MANTING sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10422–10430.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Murniati, E. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, 3(1), 1–18.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Proyek, P. P., Kepala, W., Kurikulum, B., Program, E., & Karakter, P. (n.d.). *SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG Nadia Putri Cantika Supriyanto Manajemen Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang*.
- Pusmendik. (2021). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 8.
- Sartika, D., Syarifuddin, Silvia, R., & ... (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 292–303.
- Septaria, L., Wulandari, R., & Fahmi. (2023). Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Kelompok Bermain Usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 171–175. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.691>



Yosi, F., & Oktaviani, Y. (2023). Relevansi Empat Pilar Pendidikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' Alamin (P5PPRA). *Jurnal PenaEmas*, 1(2), 55–65.  
<https://jurnal.man1pasuruan.sch.id/index.php/PenaEmas/article/view/15>

